

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah kondisi fisiologi yang erat kaitannya dengan proses pertumbuhan dan perkembangan janin. Selama masa kehamilan kebutuhan nutrisi seorang ibu perlu diperhatikan dengan baik. Proses pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi pada 1000 hari pertama kehidupan yang dimulai sejak masa kehamilan hingga usia anak 2 tahun (Subratha dkk., 2024). Dalam 1000 hari pertama kehidupan status gizi selama kehamilan perlu mendapatkan perhatian. Status gizi selama kehamilan dapat dinilai dari beberapa hal seperti lingkaran lengan atas, kadar hemoglobin, indeks masa tubuh pra kehamilan (Kurniati dkk., 2021).

Status gizi yang tidak terpenuhi dengan baik selama masa kehamilan beresiko terjadinya kekurangan gizi pada siklus berikutnya hingga berdampak besar terjadinya stunting pada anak. Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama. Stunting dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah kurangnya pemenuhan gizi yang baik selama kehamilan (Murti dkk., 2020). Berat badan lahir rendah pada bayi memiliki risiko Stunting 3 kali lebih besar dibandingkan pada bayi lahir dengan berat badan normal. (Murti dkk., 2020).

World Health Organization (WHO) memperkirakan 15% hingga 20% dari semua kelahiran di seluruh dunia merupakan kelahiran dengan BBLR yang mewakili lebih dari 20 juta per tahunnya (Widyasari dan Alifani, 2024). Sebesar 95,6% kasus BBLR ini terjadi di negara-negara berkembang. Di Indonesia berdasarkan analisis SKI Tahun 2023 terdapat 6,2% bayi baru lahir di Indonesia

terlahir dengan kondisi BBLR umur 0-59 bulan berdasarkan dokumen atau ingatan (Kemenkes, 2023). Provinsi Bali pada tahun 2024 diketahui terdapat 4,6% bayi lahir dengan BBLR. Bayi dengan BBLR berkontribusi pada sejumlah hasil kesehatan yang buruk dan erat kaitannya dengan mortalitas dan morbiditas fetal dan neonatal, pertumbuhan dan perkembangan terhambat hingga penyakit tidak menular.

Kurangnya gizi selama kehamilan akan berpengaruh pada kejadian kekurangan gizi pada siklus berikutnya sehingga dapat menyebabkan terjadinya BBLR pada bayi (Ulva dkk., 2022). Faktor penyebab Ibu hamil yang menderita gizi buruk atau Kurang Energi Kronis (KEK) akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin sehingga dapat menyebabkan terjadinya BBLR (Rusmiati dkk., 2023). Selain dapat menyebabkan terjadinya bayi dengan berat badan lahir rendah, KEK pada ibu hamil dapat menimbulkan bayi mengalami gizi kurang, kematian bayi, gangguan terhadap pertumbuhan anak. KEK (Kurang Energi Kronis) juga dapat berdampak pada ibu seperti kelelahan berkepanjangan, kesemutan, dan wajah terlihat pucat (Fatimah dan Yuliani, 2019).

Ibu hamil dengan kurang energi kronis akan mempengaruhi status gizi pada ibu dan juga menjadi salah satu faktor risiko terjadinya anemia pada ibu hamil. Kondisi anemia pada kehamilan adalah kondisi dimana tubuh memiliki sedikit sel darah merah atau sel yang tidak dapat membawa oksigen ke berbagai organ tubuh (Retnaningtyas dkk., 2020). Anemia pada kehamilan dapat didefinisikan sebagai penurunan kadar Hemoglobin (Hb) kurang dari 11 g/dl selama trimester pertama dan ketiga atau kurang dari 10 g/dl pada trimester kedua (Cahyani dkk., 2024). Penurunan kadar Hb pada ibu hamil memiliki risiko terjadinya BBLR,

perdarahan sebelum dan saat melahirkan hingga kematian ibu dan bayi (Setyawati dan Arifin, 2022).

Status gizi pada ibu hamil berhubungan erat dengan berat badan lahir bayi. Status gizi ibu juga dapat dilihat melalui indeks masa tubuh (IMT) ibu hamil. IMT ibu digunakan untuk mengetahui kenaikan berat badan yang dibutuhkan ibu pada masa kehamilan. Menurut Seotland dkk., 2006 (dalam Wigianita dkk., 2020) indeks masa tubuh dan peningkatan berat badan yang rendah pada masa kehamilan dapat menyebabkan bayi lahir dengan BBLR sedangkan kenaikan berat badan yang berlebih dapat menimbulkan terjadinya kelahiran bayi besar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspita, 2019) bahwa ada hubungan bermakna antara indeks masa tubuh prahamil dengan berat badan lahir bayi.

Tahun 2024 di Kabupaten Buleleng terdapat 4,7% kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah (Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng, 2024). Hal ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2023 dimana berdasarkan data terdapat 4,04% bayi yang mengalami BBLR. Data BBLR di Kabupaten Buleleng tersebar di hampir seluruh kecamatan yang ada salah satunya ialah Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada 1.

Puskesmas Sukasada 1 merupakan salah satu puskesmas yang memiliki kelahiran bayi dengan BBLR dan mengalami peningkatan pada tahun 2024. Tahun 2024 terdapat 3,6% bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng, 2024). Sedangkan di tahun 2023 Puskesmas sukasada 1 terdapat 2,7% kelahiran dengan BBLR (Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng, 2023). Kelahiran bayi dengan BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada 1 mengalami peningkatan sebesar 0,9% pada tahun 2023 dan 2024.

Tercatat pada tahun 2024 di Provinsi Bali terdapat 11,39% komplikasi kebidanan yang mengalami kurang energi kronis (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2024). Serta sebanyak 9,91% ibu hamil yang mengalami KEK pada tahun 2023 di Kabupaten Buleleng. Sedangkan data ibu hamil KEK pada tahun 2024 tertinggi ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Sukasada 1 yaitu sebanyak 54 (5,69%) ibu hamil (Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng, 2024).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Bali kejadian anemia merupakan komplikasi kebidanan tertinggi yaitu sebesar 8,86% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2024). Berdasarkan data di tahun 2024 anemia juga merupakan komplikasi kebidanan tertinggi yang terjadi di Kabupaten Buleleng yaitu sebesar 13,52%. Kejadian anemia di Kabupaten Buleleng tersebar hampir diseluruh wilayah Kabupaten Buleleng. Di Puskesmas Sukasada 1 pada tahun 2024 anemia pada ibu hamil sebesar 12,3% (Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng, 2024).

Kekurangan gizi pada kehamilan dapat menyebabkan berat bayi lahir rendah (BBLR). Kekurangan gizi yang berkelanjutan akan berakibat buruk pada pertumbuhan janin. Status gizi pada ibu hamil dapat diukur melalui pemeriksaan lingkaran lengan atas. Ibu yang mengalami kekurangan energi kronis biasanya ibu lebih mudah lelah, lemas, sehingga mempengaruhi keaktifan janin untuk berkembang didalam rahim. Selain itu KEK ada persalinan dapat menimbulkan persalinan sulit dan lama, persalinan sebelum waktunya (premature) serta perdarahan pasca persalinan (Ningrum dan Puspitasari, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Retnaningtyas dkk., 2020) terdapat hubungan antara kejadian KEK pada ibu hamil terhadap kejadian BBLR di RSUD Gambir Kota Kediri.

Status gizi ibu hamil dapat pula diketahui dengan mengetahui IMT ibu prakehamilan. Dalam mempersiapkan fisik dan proses kehamilan agar berlangsung optimal maka perlu dilakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan ibu untuk mengetahui indeks masa tubuh ibu (Riantika dkk., 2022). IMT juga digunakan untuk mengetahui rekomendasi kenaikan berat badan ibu selama kehamilan. rekomendasi kenaikan berat badan selama hamil normalnya adalah 10-12 kg. Penambahan berat badan ini dapat melihat status gizi yang cepat apakah sesuai dengan usia kehamilan sehingga dapat menentukan cadangan makanan yang ada di dalam tubuh ibu hamil. Kekurangan cadangan didalam tubuh selama hamil dapat menghambat proses pemberian asupan nutrisi pada janin sehingga berpotensi terjadinya BBLR pada bayi (Utary dkk., 2022).

Upaya yang telah dilakukan untuk memberikan informasi terkait pemenuhan nutrisi selama kehamilan. Salah satu program yang dilakukan pemerintah adalah dengan memberikan informasi pada buku Kesehatan Ibu dan Anak terkait nutrisi selama kehamilan. Bahkan untuk melakukan pemantauan gizi pada ibu selama kehamilan dilakukan pemeriksaan ANC yang dimana dalam pemeriksaan ibu hamil diwajibkan untuk diukur lingkar lengan atas, pemeriksaan kadar hemoglobin, peningkatan berat badan selama kehamilan.

Upaya lainnya yang telah dilakukan untuk penanganan masalah gizi di Kabupaten Buleleng adalah pemberian tablet tambah darah pada remaja putri dan ibu hamil serta pemberian makanan tambahan pada ibu hamil kekurangan energi kronik dan balita gizi kurang. Pemberian PMT bertujuan untuk mencukupi kebutuhan gizi ibu selama masa kehamilan. Dari 71 ibu hamil KEK yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sukasada 1 pada tahun 2023 sebanyak 100% ibu telah

mendapatkan makanan tambahan selama kehamilan. Namun hanya terdapat 57 (80,3%) ibu hamil KEK yang mengkonsumsi makanan tambahan. Pada tahun 2024 cakupan pengonsumsi tablet tambah darah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sukasada 1 adalah 100%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis sejak Januari-Juli 2025 terdapat 9 (1,8%) bayi lahir dengan berat badan lahir rendah di wilayah kerja Puskesmas Sukasada 1. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelahiran dengan BBLR di wilayah kerja Puskesmas Sukasada. Dari data juga menunjukkan bahwa saat ini terdapat 48,9% ibu hamil dengan KEK, 89,5% ibu hamil dengan anemia serta 10,4% ibu hamil dengan IMT tidak normal.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis telah melakukan penelitian terkait dengan hubungan lingkaran lengan atas, kadar hemoglobin, dan indeks masa tubuh pada kehamilan dengan kejadian berat badan lahir rendah di Puskesmas Sukasada 1 Buleleng.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitiann “ Apakah ada hubungan lingkaran lengan atas, kadar hemoglobin, dan indeks masa tubuh pada kehamilan dengan kejadian berat badan lahir rendah di Puskesmas Sukasada 1 Buleleng.?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui adanya hubungan lingkaran lengan atas, kadar hemoglobin, dan indeks masa tubuh pada

kehamilan dengan kejadian berat badan lahir rendah di Puskesmas Sukasada 1 Buleleng.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi lingkaran lengan atas, kadar hemoglobin, Indeks masa tubuh pada kehamilan di Puskesmas Sukasada 1
- b. Mengidentifikasi berat badan lahir rendah di Puskesmas Sukasada 1
- c. Menganalisis hubungan lingkaran lengan atas pada saat kehamilan dengan berat badan lahir rendah di Puskesmas Sukasada 1
- d. Menganalisis hubungan kadar hemoglobin pada saat kehamilan dengan berat badan lahir rendah di Puskesmas Sukasada 1
- e. Menganalisis hubungan indeks masa tubuh dengan berat badan lahir rendah di Puskesmas Sukasada 1

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan referensi dalam pemberian pelayanan pada masa kehamilan dan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dan teknologi terkait dengan pelayanan masa kehamilan untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi akibat dari lingkaran lengan atas, kadar hemoglobin, dan indeks masa tubuh pada masa kehamilan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pelayanan kebidanan

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan edukasi kepada pemberi pelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, klinik bersalin, Praktek Mandiri Bidan (PMB) untuk memberikan pelayanan kebidanan guna

mencegah peningkatan angka kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah dengan melakukan pemeriksaan LILA, kadar hemoglobin dan IMT ibu pada kehamilan.

b. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian berikutnya. Apabila hasil penelitian ini memiliki hubungan antara lingkaran lengan atas, kadar hemoglobin dan indeks masa tubuh dengan kejadian BBLR maka dapat digunakan sebagai referensi untuk meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi BBLR.